

## Analisis Evaluatif Program Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa

**Nizar Lawani\***

Institut Agama Islam Pemalang

**Muslihin**

Institut Agama Islam Pemalang

*\*Email Korespondensi: nizarlawani.insip@gmail.com*

Diterima: 24 Feb 2026

Direvisi: 02 Mar 2026

Diterbitkan: 06 Mar 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara evaluatif program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa kelas XI di SMA IT Al Ishlah Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif dan model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, program ekstrakurikuler telah dirancang sesuai visi sekolah dan kebutuhan perkembangan siswa. Pada aspek input, sekolah memiliki struktur pengelolaan yang jelas, pembina yang kompeten, serta sarana yang cukup memadai. Pada aspek proses, kegiatan berjalan terstruktur dengan partisipasi aktif siswa. Pada aspek produk, program ekstrakurikuler berdampak positif terhadap peningkatan minat, bakat, prestasi, kepercayaan diri, serta keterampilan kepemimpinan siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan optimalisasi fasilitas, secara keseluruhan program dinilai efektif dan relevan dalam mendukung pengembangan potensi non-akademik siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan manajemen program ekstrakurikuler berbasis evaluasi sistematis pada pendidikan menengah.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Ekstrakurikuler, Minat Dan Bakat, Model CIPP, Manajemen Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern tidak lagi dimaknai semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi sebagai proses komprehensif yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh dan berkelanjutan. Sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan dengan capaian akademik tinggi, tetapi juga individu yang memiliki minat yang jelas, bakat yang terasah, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan yang matang. Dalam konteks ini, program ekstrakurikuler menjadi salah satu instrumen strategis dalam manajemen pendidikan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi non-akademik siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian di SMA IT Al Ishlah Gorontalo, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan keterampilan sosial peserta didik di

luar jam intrakurikuler .

Secara normatif, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Dalam praktiknya, penguatan dimensi tersebut sering kali diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan dikelola secara profesional. Oleh karena itu, dalam perspektif manajemen pendidikan, program ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan bagian dari strategi kelembagaan untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berada di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus berada dalam kerangka manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler berpotensi berjalan sekadar rutinitas tanpa dampak signifikan terhadap perkembangan siswa.

Dalam kerangka manajemen pendidikan, evaluasi menjadi salah satu fungsi penting untuk menilai efektivitas program dan menentukan arah perbaikan berkelanjutan (Wibowo et al., 2024). Evaluasi program ekstrakurikuler diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan benar-benar berkontribusi terhadap pengembangan minat dan bakat siswa (Sa'adah & Supriyanto, 2025). Tanpa evaluasi yang sistematis, sekolah tidak memiliki dasar empiris untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan kebijakan pengembangan yang lebih tepat sasaran (Boroallo et al., 2025). Penelitian di SMA IT Al Ishlah Gorontalo menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai pendekatan komprehensif dalam menilai pelaksanaan program ekstrakurikuler. Model ini memungkinkan analisis menyeluruh mulai dari kebutuhan program hingga hasil yang dicapai (Sulkifli et al., 2024).

Minat dan bakat sebagai fokus pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dimensi psikologis dan pedagogis yang penting. Minat dipahami sebagai kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas, sedangkan bakat merupakan potensi bawaan yang perlu dikembangkan melalui latihan dan pengalaman (Amalia et al., 2025). Pengembangan minat dan bakat tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan lingkungan yang kondusif, dukungan fasilitas, pembimbing yang kompeten, serta sistem pengelolaan yang terarah. Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab menyediakan ruang aktualisasi tersebut melalui program yang terstruktur.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa. Penelitian Maulida (2025) menemukan bahwa kegiatan jurnalistik mampu mengembangkan aspek akademik dan kreativitas siswa. Rhamayanti (2021) melalui evaluasi program

ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan pada aspek output sehingga diperlukan penguatan pada manajemen program agar hasil yang dicapai lebih optimal. Penelitian Masnawati et al. (2023) menegaskan bahwa ekstrakurikuler berperan dalam pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan siswa. Sementara itu, Budiman dan Nasrullah (2022) menemukan adanya hubungan antara partisipasi ekstrakurikuler dengan peningkatan prestasi akademik. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler memiliki dampak multidimensional, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh atau peran ekstrakurikuler, belum secara mendalam mengkaji evaluasi program dalam kerangka manajemen pendidikan berbasis model evaluatif yang sistematis. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis evaluatif yang komprehensif guna mengetahui efektivitas implementasi program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Pendekatan evaluatif menjadi penting karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kesesuaian antara tujuan program dan hasil yang dicapai.

SMA IT Al Ishlah Gorontalo sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Sekolah ini tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter, kepemimpinan, serta kompetensi keagamaan dan kebangsaan. Berbagai program seperti tahfizhul Qur'an, pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial dirancang untuk menyalurkan potensi siswa secara optimal. Namun demikian, keberhasilan program tersebut tidak dapat diasumsikan tanpa adanya evaluasi yang sistematis.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa investasi waktu, tenaga, dan sumber daya dalam kegiatan ekstrakurikuler benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan minat dan bakat siswa, khususnya siswa kelas XI yang berada pada fase krusial dalam menentukan arah studi lanjut dan karier. Evaluasi yang dilakukan akan memberikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas program, mengatasi hambatan, serta memperkuat dukungan sumber daya.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, evaluasi program ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan profil lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, sosial, dan emosional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis bagi SMA IT Al Ishlah Gorontalo, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model evaluasi program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan menengah berbasis nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis evaluatif program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa kelas XI di SMA IT Al Ishlah Gorontalo. Pendekatan evaluatif yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program serta rekomendasi strategis untuk pengembangan manajemen ekstrakurikuler yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa kelas XI di SMA IT Al Ishlah Gorontalo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, serta dampak program ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman dan perspektif para pelaku pendidikan. Desain evaluasi yang digunakan mengacu pada model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, sebagai kerangka sistematis untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif (Darodjat & Wahyudhiana, 2015).

Evaluasi konteks (context) dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, dan tujuan penyelenggaraan program ekstrakurikuler di sekolah. Evaluasi input (input) difokuskan pada ketersediaan sumber daya, perencanaan program, kompetensi pembina, serta dukungan sarana dan prasarana. Evaluasi proses (process) menilai pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil (product) bertujuan mengukur dampak program terhadap perkembangan minat dan bakat siswa, baik dalam bentuk peningkatan partisipasi, prestasi, maupun kepercayaan diri.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa profil sekolah, jadwal kegiatan, laporan program, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan kerangka evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa kelas XI di SMA IT Al Ishlah Gorontalo. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada aspek context (konteks), penelitian menemukan bahwa penyelenggaraan program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah dilandasi oleh visi sekolah untuk membentuk generasi rabbani unggul yang berkarakter pemimpin dan berwawasan kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai sarana strategis dalam menyeimbangkan pengembangan akademik dan non-akademik. Sekolah menyadari bahwa siswa kelas XI berada pada fase penting dalam menentukan arah pengembangan diri dan rencana studi lanjut, sehingga diperlukan wadah yang

mampu memfasilitasi eksplorasi minat dan bakat secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, program ekstrakurikuler dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa dalam aspek kepemimpinan, keterampilan sosial, serta penguatan kompetensi khusus seperti olahraga, seni, dan keagamaan.

Pada aspek input (masukan), ditemukan bahwa sekolah memiliki struktur pengelolaan yang cukup jelas dalam pembinaan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator utama yang mengawasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler dipilih berdasarkan kompetensi dan minat yang relevan dengan bidang kegiatan. Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kegiatan, perlengkapan olahraga, serta sarana pembelajaran Al-Qur'an untuk kegiatan tahfiz dan tahsin. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam hal pendanaan dan pengembangan fasilitas tertentu yang masih memerlukan dukungan tambahan.

Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal rutin dan pembagian tugas yang jelas. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki deskripsi program kerja, target capaian, serta indikator keberhasilan. Sekolah juga melakukan analisis kebutuhan siswa melalui observasi dan komunikasi informal untuk mengetahui minat dominan yang berkembang di kalangan siswa kelas XI.

Pada aspek process (proses), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara terstruktur sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Partisipasi siswa tergolong aktif, terutama pada kegiatan pramuka, tahfiz, olahraga, dan seni. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi latihan maupun pembinaan. Pembina berperan tidak hanya sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Dalam proses pelaksanaan, komunikasi antara pembina dan siswa berlangsung secara terbuka dan partisipatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ide dalam pengembangan kegiatan. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa memiliki terhadap program yang diikuti. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik serta perbedaan tingkat komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan secara konsisten.

Pada aspek product (hasil), penelitian menemukan adanya dampak positif program ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat dan bakat siswa kelas XI. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kompetisi eksternal, perolehan prestasi dalam bidang olahraga dan keagamaan, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam kegiatan non-akademik. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif.

Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran siswa terhadap potensi diri masing-masing. Beberapa siswa menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler mereka menemukan bidang yang ingin ditekuni lebih lanjut pada jenjang pendidikan

berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi karier dan pengembangan diri.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah berjalan dengan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan minat dan bakat siswa kelas XI. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penguatan sistem monitoring dan pengembangan fasilitas pendukung.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah Gorontalo tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi manajemen pendidikan sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa kelas XI. Dalam perspektif manajemen pendidikan, efektivitas suatu program tidak hanya diukur dari keberlangsungannya, tetapi dari kesesuaian antara tujuan, proses pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan (Nurlatifah et al., 2024). Oleh karena itu, pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) serta fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari aspek konteks (context), temuan penelitian memperlihatkan bahwa penyelenggaraan program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah selaras dengan visi sekolah dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik dan berkarakter. Artinya, program ekstrakurikuler tidak dirancang secara sporadis, tetapi berbasis pada kebutuhan kelembagaan dan kebutuhan perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan adanya relevansi antara kebijakan sekolah dan implementasi program. Dalam teori evaluasi program pendidikan, kesesuaian konteks merupakan indikator awal keberhasilan, karena program yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil cenderung lebih efektif dan berkelanjutan (Irfan et al., 2024). Siswa kelas XI sebagai subjek penelitian berada pada fase perkembangan identitas dan orientasi karier, sehingga keberadaan kegiatan yang mampu menyalurkan minat dan bakat menjadi sangat penting. Dengan demikian, program ekstrakurikuler berperan sebagai ruang eksplorasi diri yang membantu siswa mengenali potensi dan kecenderungan minatnya.

Pada aspek input, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki struktur pengelolaan yang jelas dengan pembagian tugas antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pembina ekstrakurikuler. Dari perspektif manajemen, pengorganisasian yang jelas akan meminimalkan tumpang tindih tugas dan meningkatkan efektivitas koordinasi (Satata et al, 2025). Pembina yang kompeten dalam bidangnya turut menjadi faktor penentu keberhasilan program. Kompetensi pembina tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis, tetapi juga dari kemampuan memotivasi dan membimbing siswa secara personal. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kegiatan non-akademik. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pada aspek pendanaan dan optimalisasi

fasilitas tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks manajemen pendidikan, penguatan aspek input perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan anggaran yang lebih strategis dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Pada aspek proses (process), pelaksanaan program ekstrakurikuler berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif tinggi. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menunjukkan bahwa program yang dirancang mampu menarik minat mereka. Dalam teori pengembangan minat dan bakat, keterlibatan aktif merupakan indikator penting karena minat yang kuat akan mendorong individu untuk terlibat secara sukarela dan konsisten dalam suatu aktivitas (Putri et al., 2025). Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat dalam diskusi, latihan, dan kompetisi. Pembina memberikan ruang partisipasi yang luas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal akademik. Kondisi ini menuntut manajemen sekolah untuk melakukan pengaturan waktu yang lebih fleksibel agar tidak terjadi benturan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, perbedaan tingkat komitmen siswa menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan dukungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan program. Dalam teori pengembangan bakat, faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan individu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih personal dan pendekatan motivasional yang berkelanjutan.

Pada aspek produk (product), hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif program ekstrakurikuler terhadap perkembangan minat dan bakat siswa kelas XI. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan prestasi dalam berbagai kompetisi, tumbuhnya rasa percaya diri, serta berkembangnya keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Dalam perspektif manajemen berbasis hasil (result-based management), capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan yang ditetapkan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan keberanian tampil di depan umum. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada aspek teknis keterampilan tertentu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan prestasi, dan penguatan keterampilan sosial (Farman et al., 2024). Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan pada pentingnya evaluasi sistematis dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi yang dilakukan melalui model CIPP memungkinkan sekolah memperoleh gambaran menyeluruh mulai dari kebutuhan hingga hasil yang dicapai. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, program ekstrakurikuler di

SMA IT Al Ishlah juga memiliki dimensi nilai yang kuat. Kegiatan seperti tahfiz, pramuka, dan program kepemimpinan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter Islami dan wawasan kebangsaan. Integrasi antara nilai keagamaan dan pengembangan keterampilan menunjukkan adanya pendekatan holistik dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengembangan minat dan bakat harus berjalan seiring dengan pembentukan karakter.

Meskipun demikian, pembahasan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan program tidak boleh membuat sekolah berhenti melakukan inovasi. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk terus memperbarui jenis kegiatan ekstrakurikuler agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan ekstrakurikuler berbasis teknologi, kewirausahaan digital, atau literasi media sebagai respons terhadap dinamika sosial kontemporer.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa efektivitas program ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan. Program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat siswa kelas XI, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan waktu, optimalisasi fasilitas, serta strategi motivasional. Dengan manajemen yang adaptif dan evaluatif, program ekstrakurikuler dapat terus berkembang sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis evaluatif terhadap program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler telah dikelola secara sistematis dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan minat dan bakat siswa kelas XI. Evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa pada aspek konteks, program dirancang selaras dengan visi sekolah dan kebutuhan perkembangan siswa. Sekolah menyadari pentingnya menyediakan ruang aktualisasi diri bagi siswa, khususnya pada fase kelas XI yang menjadi tahap krusial dalam perencanaan masa depan akademik dan karier.

Pada aspek input, sekolah telah memiliki struktur pengelolaan yang jelas, dukungan pembina yang kompeten, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai perencanaan dengan tingkat partisipasi siswa yang relatif tinggi dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tumbuh secara alami serta dukungan manajemen yang efektif. Pada aspek produk, program ekstrakurikuler terbukti berdampak positif terhadap peningkatan prestasi, rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan siswa.

Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler di SMA IT Al Ishlah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan akademik, tetapi menjadi instrumen strategis

dalam manajemen pendidikan untuk mengembangkan potensi non-akademik siswa secara holistik. Meskipun demikian, penguatan pada aspek pengelolaan waktu, optimalisasi fasilitas, dan sistem monitoring berkelanjutan tetap diperlukan agar efektivitas program dapat terus ditingkatkan. Dengan manajemen yang adaptif dan evaluatif, program ekstrakurikuler berpotensi menjadi model pengembangan minat dan bakat yang berkelanjutan di satuan pendidikan menengah.

## REFERENSI

- Amalia, R., Hidayat, H., Rawati, Putra, R., Fatimah, M., & Dewi, T. (2025). Kajian literatur kualitatif tentang peranan bakat dalam mempengaruhi proses belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5014–5024.
- Boroallo, R. P., Purnamasari, D. I., Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638.
- Budiman, A., & Nasrullah, R. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 64–81.
- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 1–28.
- Farman, I., Hermila, A., & Yusuf, D. U. (2024). Aktivitas ekstrakurikuler dan implikasinya terhadap keterampilan sosial dan akademis mahasiswa teknik informatika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16111–16118.
- Irfan, M. K., Effendi, M. S., & Matin. (2025). Evaluasi program pengimbasan sekolah penggerak menggunakan model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2519–2530.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Maulida, R. C., Mujiyanto, H., & Wiryany, D. (2025). Strategi komunikasi melalui pembelajaran jurnalistik untuk mengembangkan kreativitas menulis santri di Pondok Pesantren Sinarsari. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 897–912.
- Muallifah, I., Fitriyah, Z., Nisak, L. S., Oktaviani, E. A., Anggraini, D. O., & Devy, B. S. (2025). Pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter siswa. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1622–1634.
- Nurlatifah, S., Yanah, N., & Asmoro, L. N. T. (2024). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Studi kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi). *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 259–287.
- Putri, C. H. K. A., Widagdo, A. K., Sutiadiningsih, A., & Romadhoni, I. F. (2025). Studi deskriptif motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tata boga di

- SMA Negeri 8 Surabaya. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 852–866.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rhamayanti, R. F. (2021). Evaluasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok Kabupaten Tangerang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sa'adah, P., & Supriyanto. (2025). Manajemen program ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya. *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 13(1), 24–30.
- Satata, D. B. M., Anisah, H. U., Andriani, N., Hasirun, D., Abas, M., Widjarahman, S. R., Nugraha, J. T., & Supangat. (2025). Konsep organisasi dan manajemen. Padang, Indonesia: Akiopedia Press.
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143.
- Wibowo, M. P., Affandi, R. H., Febrianti, I., Ayundari, N. F., Jannah, R., Novaliza, A., & Nasution, I. (2024). Meningkatkan prestasi belajar melalui evaluasi program pendidikan yang berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23812–23821.